

Kiat –Kiat Dalam Membangun Fakultas Perikanan Dan Kelautan (FPK) Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire

¹⁾Irianty Tampubolon, ²⁾Frits Aripatra Maitindom, ³⁾Margret Inggrit Solissa, ⁴⁾Hendri Lekatompessy, ⁵⁾Yonavin Titaley, ⁶⁾Yohanes Bura Mila, ⁷⁾Satria Mandiangan, ⁸⁾Sefnat Marei, ⁹⁾Gretha Da Costa

^{1,5,6,7)}Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire

^{2,3,4,8,9)}Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire

Email : inggritsolissa@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Fakultas Perikanan
Sosialisasi
Perkembangan dunia Pendidikan
Perguruan Tinggi

Perkembangan dunia Pendidikan semakin hari semakin berkembang dengan didukung dengan teknologi yang semakin berkembang pula untuk itu dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan membuat para siswa menyadari bahwa dunia Perikanan Dan Kelautan mempunyai peluang yang sangat besar dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri untuk itu kegiatan yang dilakukan sangat memberikan dampak yang positif terutama pada siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada para siswa-siswi untuk bisa melanjutkan pendidikan mereka di tahap perguruan tinggi dengan masuk pada Fakultas Perikanan Dan Kelautan (Uswim) Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap, yaitu sosialisasi, praktik, di kelas. Evaluasi dilakukan menggunakan test setelah selesai kegiatan sosialisasi berlangsung untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan 5, 19%, 3,11%, 2,7%, 2,7%, dan yang paling besar nilai 15, 56% Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman para siswa-siswa untuk masuk ke Fakultas Perikanan Dan Kelautan (Uswim)

ABSTRACT

Keywords:

Faculty of Fisheries
Dissemination
Developments in the World of
Education
Higher Education Institutions

The development of the education world is growing more each day, supported by technology that is also increasingly advancing. Therefore, the socialization activities carried out make students realize that the field of Fisheries and Marine has very great opportunities and can create their own job opportunities. For this reason, the activities conducted have a very positive impact, especially on the students who participate in them. This activity aims to provide guidance to students so that they can continue their education to the higher education level by entering the Faculty of Fisheries and Marine (Uswim). The implementation method includes three stages, namely socialization, practice, in the classroom. Evaluation was conducted using a test after the socialization activities were completed to measure the improvement in participants' abilities. The results showed an increase in the average scores from this activity, which had a positive impact on improvements of 5%, 19%, 3.11%, 2.7%, 2.7%, and the largest increase of 15.56%. This activity had a positive impact on improving students' understanding to enter the Faculty of Fisheries and Marine Sciences (Uswim)

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah perairan laut yang cukup luas sehingga memiliki potensi penyebaran ikan yang cukup besar. Luas wilayah perairan Indonesia 5,8 juta km², yang terdiri dari perairan nusantara 2,8 juta km², perairan teritorial 0,3 juta km², dan Zone Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 juta km², sedangkan panjang pantai Indonesia 14% dari lingkaran bumi. Laut selain bermanfaat sebagai media transportasi yang murah, juga menyimpan banyak sumber daya yang dapat dieksplorasi seperti sumber daya bahan bangunan (pasir, batu, kerikil), sumber mineral (cobalt, mineral, fospor), sumber pangan (ikan, rumput laut), sumber bahan kimia (sodium, potassium), sumber energi (panas, minyak, gas bumi), fasilitas pariwisata (taman laut,

binatang karang, terumbu karang), dan lain-lain (Darmanto : 2)

Potensi yang cukup besar tersebut, sampai saat ini belum seluruhnya dapat dimanfaatkan. Untuk itu upaya pemanfaatan potensi kelautan perlu melibatkan berbagai unsur yaitu : pemerintah, swasta dan perguruan tinggi dapat dimanfaatkan swasta dan dapat dipakai pemerintah untuk mengatur kebijakan di masa yang akan datang.

Fakultas Perikanan Dan Kelautan (FPK) Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menangani bidang perikanan dan kelautan. Visi dari pada FPK adalah menjadi Fakultas unggulan dalam bidang ilmu perikanan dan kelautan serta misinya adalah menjadi Fakultas pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat). Berdasarkan visi tersebut maka Fakultas Perikanan dan Kelautan keinginan obsesi untuk menjadi FPK yang mandiri dengan prioritas pada pengembangan wilayah pantai pesisir. Pada dasarnya Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan merupakan salah satu unggulan utama sebagai penopang Pola Ilmiah Universitas Satya Wiyata Mandala yaitu Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai dan Laut.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memajukan peradaban, dan menciptakan orang yang lebih taat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Orang-orang sukses, cerdas, kreatif, dan mandiri juga dihasilkan oleh pendidikan. Untuk berkembang menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis, pendidikan juga penting. Selain itu, pendidikan menumbuhkan pemikiran kritis, empati, dan kemampuan untuk terlibat dalam dialog konstruktif, sehingga mempromosikan harmoni sosial dan tercapainya tujuan atau aspirasi pribadi seseorang dalam hidup. (Hendriana & Pratama, 2022).

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan. Agar dapat bersaing di dunia kerja setiap individu berusaha untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan cukup. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terciptanya suasana belajar yang nyaman dan positif bagi siswa. Kualitas fasilitas pendidikan tidak hanya mempengaruhi kenyamanan fisik akan tetapi juga mempengaruhi semangat belajar para siswa serta partisipasi siswa dalam kegiatan akademik. Pendidikan sangat penting untuk kesuksesan seseorang dalam hidup. Setiap orang bercita-cita untuk memiliki pendidikan yang terhormat dan memadai agar dapat bersaing di dunia kerja. Salah satu elemen yang mempengaruhi perkembangan lingkungan belajar yang ramah dan mendorong bagi siswa adalah fasilitas pendidikan. Kenyamanan fisik siswa serta motivasi mereka untuk belajar dan keterlibatan dalam kegiatan kelas dipengaruhi oleh kualitas fasilitas pendidikan. Kualitas layanan yang diinginkan siswa merupakan faktor utama dalam menentukan tingkat kenyamanan dan kepuasan mereka. Untuk memenangkan kepercayaan publik dan mahasiswa, Universitas terutama Fakultas harus menawarkan layanan, sarana, dan infrastruktur terbaik. (Ristiniah et al., 2021).

Agar universitas dan lembaga pendidikan lainnya dapat beroperasi secara efektif dan mencapai hasil yang optimal, sangat penting bahwa mereka memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan bakat dan keterampilan mereka, sementara juga menyediakan dosen dengan sumber daya yang diperlukan untuk instruksi yang efektif. Fasilitas tersebut antara lain termasuk perpustakaan, laboratorium, pusat komputer dan internet, program pembelajaran bahasa, dan kantor alumni (Kurbani, 2017).

Variasi dalam ketersediaan sumber daya pendidikan antara fakultas-fakultas universitas dapat memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sebagai salah satu universitas unggulan di Indonesia, dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing, seperti FPK (Fakultas Perikanan dan Kelautan). Meskipun berada dalam satu institusi, perbedaan dalam akses terhadap sumber daya pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kuliah yang nyaman, dan teknologi dapat mempengaruhi kualitas serta efektivitas proses pengajaran. Akses yang lebih baik terhadap sumber daya ini biasanya menghasilkan mahasiswa yang lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengejar pengetahuan baru, sementara keterbatasan akses dapat mengurangi minat dan motivasi mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap prestasi akademik mereka.

Oleh karena itu, dengan diadakan kegiatan sosialisasi turun ke sekolah- sekolah untuk mendorong siswa-siswi yang ingin melanjutkan tingkat pendidikan ke perguruan tinggi tepatnya Fakultas Perikanan dan Kelautan, Melalui kegiatan ini fokus pada pengembangan kurikulum yang berstandar dengan mengintergrasikan kebutuhan stakeholder dan treacer studi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta memperkuat kolaborasi akademik dan non akademik antara dosen dan mahasiswa untuk pengembangan soft skill selain itu, lakukan riset berbasis sumberdaya lokal untuk menjawab permasalahan dan tantangan masyarakat serta melaksanakan serta melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dengan demikian para siswa siswi lebih memahami dan mengerti akan sumberdaya perikanan

yang dimiliki sehingga menjadi dorongan dan motivasi bagi mereka yang ingin berkuliah di FPK, Uswim Nabire.

II. MASALAH

Hasil observasi lapangan yang menunjukkan minat para siswa-siswi untuk masuk ke Fakultas Perikanan Dan Kelautan (Uswim) berkurang sehingga perlu adanya tingkatan dorongan serta sosialisasi untuk bisa membuka pola berpikir dari para siswa untuk bisa masuk ke Fakultas Perikanan Dan Kelautan (Uswim) karena potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang dimiliki negara Indonesia sangat melimpah terkhususnya Provinsi Papua Tengah yang dimana Provinsi yang baru dimekarkan dan miliki potensi sector perikanan yang melimpah

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia (Sunaryo, 2019), memiliki potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang sangat melimpah. Dengan lebih dari 70% wilayahnya berupa lautan (Sutardjo, 2014), Indonesia memiliki keanekaragaman hayati laut yang kaya, termasuk perikanan tangkap, perikanan budidaya, serta sumberdaya kelautan lainnya seperti terumbu karang, mangrove, dan lamun. Potensi ini, jika dimanfaatkan secara optimal, dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang besar bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, sektor perikanan saja diperkirakan memiliki nilai ekonomis sekitar US\$ 82 miliar (Nurlina, 2018). Namun, meskipun potensi ini sangat besar, sektor pendidikan yang terkait dengan perikanan dan kelautan.

Kondisi ini adalah adanya ketidaksesuaian antara potensi sumberdaya perikanan yang melimpah dengan rendahnya minat generasi muda dalam menekuni bidang keilmuan yang terkait. Sementara itu, literatur sebelumnya telah banyak membahas pentingnya pemanfaatan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan dan optimal, namun sangat sedikit yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelajar atau mahasiswa dalam memilih bidang perikanan dan kelautan sebagai pilihan studi.

Pengabdian ini mencoba untuk mengisi gap tersebut dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat pelajar atau mahasiswa dalam memilih bidang perikanan dan kelautan di Provinsi Papua Tengah., sebuah wilayah yang kaya akan sumberdaya perikanan namun tampaknya tidak cukup menarik minat generasi muda untuk menekuni bidang tersebut. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap bidang perikanan dan kelautan, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan ketertarikan dan partisipasi mereka dalam bidang ini. Untuk memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan yang melimpah secara optimal, diperlukan upaya yang lebih strategis dalam menarik minat generasi muda untuk mengembangkan keilmuan di bidang perikanan dan kelautan.

Syah (2011) menyebutkan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Sejalan dengan pandangan tersebut, Tanamir (2016) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang stabil untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Sementara itu, Ormord (2002) memandang minat sebagai aktivitas yang memicu rasa ingin tahu dan menarik untuk dilakukan. Suharyat (2009) juga menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik pada atau menyenangi suatu objek. Dari pendapat ini, dapat dipahami bahwa seseorang akan terus memperhatikan dan menikmati aktivitas yang diminati.

Crow dan Crow (1973) mengidentifikasi tiga faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu: 1) Faktor Dorongan Internal (*Inner Urge*): Rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan individu dapat menumbuhkan minat. Dalam hal ini, minat berkembang dari dorongan internal, bukan dari paksaan orang lain; 2) Faktor Motivasi Sosial (*Social Motiv*): Motivasi sosial, seperti keinginan untuk mendapatkan perhatian atau penghargaan dari orang lain, dapat membangkitkan minat terhadap aktivitas tertentu; 3) Faktor Emosional (*Emotional Factor*): Minat berhubungan erat dengan emosi. Kesuksesan dalam aktivitas dapat menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sedangkan kegagalan dapat mengurangi minat.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dibagi menjadi dua kategori: factor internal (dari dalam diri sendiri) seperti bakat dan kehendak, serta factor eksternal (dari lingkungan luar) seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada siswa di sekolah ini menggunakan metode edukatif, partisipatif, dan pendampingan. Metode edukatif dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif menggunakan ceramah, presentasi, diskusi, dan tanya jawab agar siswa dapat memahami materi dengan mudah. Selain itu, digunakan pula media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Metode partisipatif diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti praktik langsung, simulasi, permainan edukatif, dan kerja kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, minat belajar, serta kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang diberikan. Selanjutnya, metode pendampingan dilakukan untuk memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Pendampingan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta memberikan kesempatan kepada tim pelaksana untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan perkembangan siswa selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Metode pelaksanaan dirancang dalam empat tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan kegiatan, (3) tahap pendampingan, dan (4) tahap evaluasi hasil.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, sasaran peserta, serta kebutuhan teknis pelatihan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

a) Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan

Tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan, permasalahan, serta kondisi siswa yang menjadi sasaran kegiatan. Identifikasi ini dilakukan melalui wawancara, diskusi, maupun pengamatan langsung di lingkungan sekolah.

b) Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Tim pelaksana melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kepala sekolah, guru, serta pihak terkait mengenai rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, lokasi kegiatan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Koordinasi ini bertujuan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan dari sekolah.

c) Penyusunan Materi dan Metode Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim menyusun materi pengabdian yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan tujuan kegiatan. Selain itu, ditentukan pula metode pelaksanaan yang akan digunakan, seperti ceramah interaktif, diskusi, praktik langsung, simulasi, maupun permainan edukatif.

2. Tahap pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu menjalankan program yang telah direncanakan.

Bentuk kegiatan pelaksanaan:

- a. Sosialisasi
- b. Penyuluhan
- c. Pelatihan atau workshop
- d. Pendampingan
- e. Praktik langsung
- f. Diskusi dan tanya jawab



Gambar 1. Proses Kegiatan yang sedang berlangsung

3. Tahap Pendamping

Materi tahap pendampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan rangkaian pembinaan yang diberikan kepada masyarakat sasaran agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan hasil program secara mandiri dan berkelanjutan. Pendampingan dilakukan secara terarah sesuai kebutuhan masyarakat dan tujuan kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Proses Sosialisasi yang sedang berlangsung

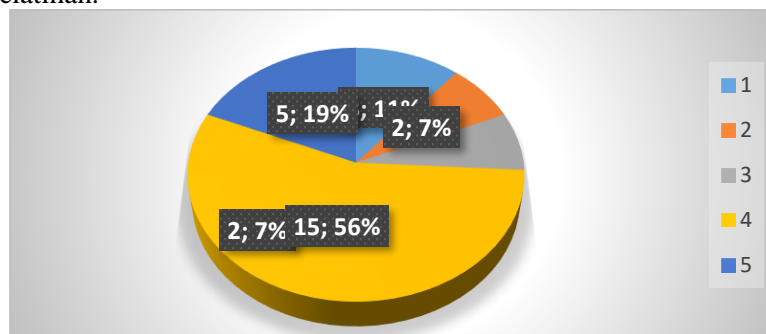
4. Tahap evaluasi hasil.

Tahap evaluasi hasil merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan dan capaian kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara tujuan, target, dan hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Tahap ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta perbaikan yang diperlukan pada kegiatan selanjutnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Evaluasi

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di sekolah dengan melibatkan guru dan mahasiswa sebelum pengabdian dimulai kita mulai dengan pengenalan akan lingkungan kampus uswim beserta Fakultas Perikanan Dan Kelautan yang menjadi topik untuk dibicarakan Sebelum pelatihan dimulai seluruh peserta mengikuti pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka tentang Perikanan dan Kelautan. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta bervariasi yaitu antara lain 5, 19%, 3,11%, 2,7%, 2,7%, dan yang paling besar nilai 15, 56% dengan demikian di mana siswa mampu mencapai nilai yang relatif tinggi dan merata setelah pelatihan.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-rata setelah kegiatan sosialisasi dimulai

Peningkatan nilai yang signifikan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk siswa-siswi dapat diterima dengan baik dan juga bisa memahami materi sosialisasi yang diberikan. Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi para siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta masih ragu terhadap apa yang ingin disampaikan, namun setelah selesai kegiatan dan melakukan kegiatan sesi praktik dengan menjalankan kuisioner yang sudah berisi beberapa pertanyaan. Hal ini memperlihatkan adanya perubahan sikap dan persepsi siswa antara sebelum kegiatan dimulai dan kegiatan sesudah dimulai dari yang sebelumnya dianggap sulit menjadi yang mudah dan bermanfaat. Perubahan sikap ini sangat penting karena kesiapan mental dan keyakinan para siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan untuk masa depan yang ingin mereka gapai dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dengan hasil yang diperoleh selama kegiatan presentasi memungkinkan para siswa untuk lebih

kreatif dan inovatif untuk masuk dan berkuliah di Fakultas Perikanan Dan Kelautan yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan saat ini. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan para siswa, tetapi juga mendorong transformasi budaya belajar yang lebih adaptif terhadap kemajuan teknologi digital terkhususnya dalam dunia perikanan.

Lebih jauh, peningkatan kemampuan para siswa ini menciptakan efek berantai dalam lingkungan sekolah. lebih percaya diri untuk dapat memilih Fakultas Perikanan Dan Kelautan (Uswim) sehingga terbentuk Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini mulai mengalami perubahan signifikan, di mana peserta didik lebih aktif dalam eksplorasi materi, melakukan refleksi, dan berinteraksi secara dinamis melalui media digital. Selain itu memudahkan personalisasi pembelajaran, memungkinkan minat masing-masing siswa. Hal ini berdampak positif pada peningkatan keterlibatan siswa, penguasaan materi yang lebih mendalam, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih tinggi. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa secara individu, tetapi juga mendorong transformasi sistem pembelajaran dalam memahami dunia Perikanan Dan Kelautan yang lebih adaptif, inklusif, pada pemanfaatan teknologi secara optimal.



Gambar 4. Foto bersama Tim PKM beserta para Peserta

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengenalan Fakultas Perikanan Dan Kelautan (Uswim) yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman para siswa secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata berdasarkan kuisioner atau pertanyaan yang sudah dijawab menandakan efektivitas percaya diri dalam siswa-siswi untuk bisa masuk dan berkuliah di Fakultas Perikanan Dan Kelautan. Kegiatan ini juga mendorong siswa-siswi di lingkungan sekolah untuk lebih paham dan memahami dunia Perikanan Dan Kelautan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para siswa atas dukungan pelaksanaan kegiatan pengabdian, serta kepada Kepala Sekolah dan para guru yang sudah memberikan kesempatan atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Crow and Crow. 1973. *An Outline of Psychology* (Terjemahan Z.Kajizan). Surabaya : PT Bina Ilmu
- Drs. Darmanto, M. E. (n.d.). Modul. 1–41.
- Pratama, J., S.M. Rohmiyati, & E. R. Setyawati. 2022. Pengaruh Dosis Solid Pada Lapisan Tanah Yang Berbeda Sebagai Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Pre Nursery. *Jurnal Pertanian Agros* 24 (3):1292-1302.
- Kurbani, 2017. Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurlina. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Ormord, (2002). Menemukan dan meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tanamir. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II.